BAB II

SEJARAH DAN LETAK GEOGRAFIS PG. CANDI BARU

A. Sejarah Pabrik Gula Candi Baru

PT. Pabrik Gula Candi SDA didirikan pada tahun 1832 oleh keluarga The Goen dengan nama NV Sulker Fabriek Tjandi. Kemudian, kepemilikannya beralih pada keluarga Kapten Tjoa. Pada tanggal 31 Oktober 1911 disyahkan oleh badan hukum di Panika Pengadilan Negeri Surabaya Nomer 12, dengan nama N V Suiker Pabrik "Tjandi", yang diambil dari nama lokasi pabrik tersebut berada. Kapasitas giling pada saat itu 7500 kuintal tebu perhari dan gula yang dihasilkan adalah jenis *superior hooft suiker*.

Pada masa sesudah PD II, perusahaan ini sempat dikuasai oleh perusahaan negeri perkebunan XXII (PNP XXII), beberapa tahun kemudian dikembalikan lagi pada keluarga Tjoa. Pemilihan daerah Candi sebagai lokasi pabrik didasarkan pada:

1. Tenaga kerja yang banyak dan murah
2. Suplai air untuk pabrik terpenuhi
3. Sangat cocok untuk tanaman tebu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Terletak di tepi jalan tanaman tebu

Tahun 1941 pabrik ditutup dan berhenti bergiling dan baru dibuka kembali pada tahun 1951 oleh orang Belanda. Dalam rapat umum pemegang saham (rups), yang diselenggarakan pada tanggal 8 Februari 1962 namanya berubah menjadi PT. Pabrik Gula Tjandi dan disahkan dengan surat keputusan menteri kehakiman R.I Nomer Y.A.S/122/1 tanggal 14 Oktober 1962.

Sebagai saham dijual kepada H. Wiranto Bakri dan pada tahun 1963 dan baru tahun 1972 seluruh saham dibelinya. Untuk meningkatkan kapasitas giling menjadi 12500 kuintal tebu perhari pada tahun 1975 dilakukan rehabilitasi.

Pada tahun 1981 kapasitas ditingkatkan kembali menjadi 15000 kuintal tebu perhari dengan Produk Gula SHS (Superior Hooft Suiker), dan sejak tahun 1991 manajemen Pabrik Gula Tjandi dipegang oleh PT. Rajawali Nusantara Indonesia (PT. RNI). Kemudian pada tahun 1992 PT. RNI memutuskan untuk mengambil alih saham sebesar 55% dari H. Wiranto Bakri.

Mulai masa giling 1993 namanya berubah menjadi ejaan yang disempurnakan yaitu PT. Pabrik Gula Candi Baru. Pada masa giling 1998 kapasitas giling rata-rata pabrik menjadi 175000 kwintal tebu perhari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Latar Belakang Pabrik Gula

PT. PG Candi Baru adalah salah satu perusahaan gula di Indonesia yang menghasilkan gula kristal (GKP) jenis superior Hookt Sulker TA (SHS IA) sebagai produk utamanya. Hasil samping proses berupa tetes dan ampas yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan monosodium glutamate (MSG), pupuk cair permen dan bahan bakar ketel serta kertas.

Latar belakang pendirian perkebunan tebu dan PT. PG Candi Baru adalah:

1. Menunjang kebijaksanaan pemerintah dalam mendukung swasembada serta mengurangi ketergantungan impor gula.
2. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani tebu dan membuka lapangan kerja baru.
3. Meningkatkan devisa negara melalui sektor pajak dan ikut serta meratakan hasil pembangunan.

Dengan diversifikasi tanaman di lahan petani khususnya petanam tebu, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan pembangunan pertanian pada umumnya.

Sebuah fakta sejarah, bahwa keberadaan pabrik gula ternyata telah ikut memberikan andil besar dalam pelestarian dan pengembangan kesenian, khususnya seni tradisi. Setiap menjelang masa penggilingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tebu untuk diproses menjadi gula, selalu diawali dengan keramaian berupa pasar malam, pementasaan seni tradisi dan terciptanya suasana yang menggembirakan diantara warga sekitar pabrik gula beserta warga desa lainnya. Karena peristiwa seperti ini berlangsung setiap tahun, dan telah berjalan selama ratusan tahun. Maka keramaian musim giling itu telah menjadi sebuah habitat yang subur bagi tumbuh kembangnya seni tradisi, kesenian dan komunitasnya bertemu dalam satu peristiwa yang sama, saling peristiwa, saling mengisi, saling memperkaya dan menjadi tontonan yang menarik.

Di Bantul misalnya, Pabrik Gula Madukismo setiap tahun melaksanakan upacara yang dikenal dengan nama *cembengan*. Kegiatan ritual ini bertujuan agar penduduk siap menyambut datangnya musim giling sekaligus permohonan agar proses penggilingan tebu menjadi gula bisa selamat tanpa arah melintang. Ritual itu antara lain ditandai dengan kirap tebu manten, penanaman kepala kerbau dan sapi, sesajian, pentas kesenian serta pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an. Selain itu terdapat upacara penghormatan pabrik gula yang berupa prosesi ruwatan mesin pabrik, selamtan giling, pagelaran wayang kulit dan pasar rakyat.

Kirap "tebu manten" (dua ikat tebu sebagai pengantin) yang dinamakan kiai respati atau kiai sukro dan nyai manis ini dilakukan oleh sekitar 300 orang terdiri dari prajurit kraton Yogyakarta. Karyawan PG.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Candi Baru itu dan seratus pelajar. Tebu yang dikirapkan diangkut dengan kendaraan yang tradisional yaitu andong diiringi sejumlah bregodo atau regu prajurit Kraton Yogyakarta, para karyawan PG yang menggunakan pakaian tradisional Jawa dan group drum band, maupun kesenian kuda lumping ikut pula di kirap 4 orang memerankan tokoh puno kawan dalam pewayangan yaitu Semar, Gareng, Pitruk dan Bagong. Rute kirap melewati jalan yang mengelilingi kompleks pabrik gula setempat dengan jarak tempuh sekitar satu setengah meter. Setelah dikirapkan sepasang pengantin tersebut di serah terimakan oleh para petugas kirap direktur PG. Madu Baru. Tebu manten itu kemudian diletakkan di dekat mesin pabrik yang akan digunakan untuk menggiling tebu di pabrik tersebut, dan menjadi tebu yang akan digiling kali pertama mengawali musim giling. Setelah prosesi usai dilakukan selamatan dengan pembacaan doa pengadaan sesaji serta menanam kepala kerbau. Prosesi ritual ini dipimpin oleh direktur PT. Madu Baru. Sesaji tersebut diantaranya berupa 43 ekor ayam panggang, sejumlah buah-buahan dan berbagai makanan tradisional antara lain kue apem dan beras ketan.

Sementara itu, untuk memeriakan dan memberikan hiburan kepada masyarakat sekitar, maka PT. Madu Baru Madu Kismo menggelar pentas kesenian tradisional berupa campur sari, ketoprak, dan wayang kulit. Ritual dengan nama yang sama juga terjadi di Tegal Jawa Tengah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepatnya di Pabrik Gula Pangka, bagi warga desa Pangka upacara cembengan dikenal sejak industri tebu mulai beroperasi di Jawa sekitar 1800-an. Orang pertama yang menggelar cembengan adalah Halbash warga negara Belanda. Konon sebelum ada cembengan proses penggilingan tebu menjadi gula selalu memakan korban manusia. Dari ritual-ritual yang berada di PG lain, PT gula candi baru lebih mengarah yang islami, misalkan sehari sebelum proses ritual dimulai prosesi upacara dimulai PT. Candi Baru mengadakan istighosa dan pengajian yang dihadiri oleh karyawan PG. Candi Baru dan masyarakat sekitar dan dilanjutkan pagi harinya potong tumpeng dan malam harinya pagelaran wayang kulit disertai pasar rakyat dan barongsai.

Menyimak latar belakang di atas, maka dipandang perlu untuk dicermati kembali proses musim giling untuk dapat dikemas sedemikian rupa sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal dengan ini dirancang sebuah acara yang disebut FASTIVAL MUSIM GILING.

Lokasi PT. Pabrik Gula Candi Baru terletak di desa Candi, Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur. Pabrik tersebut di pinggir jalan Surabaya – Malang kurang lebih 26 km dari Surabaya dan 3 km dari Sidoarjo dengan ketinggian 4 m di atas permukaan laut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Batas-batas lokasi pabrik:

1. Sebelah Barat : Jalan Raya Surabaya – Malang
2. Sebelah Timur : Perumahan penduduk.
3. Sebelah Utara : Sungai Kidul Uling dan perumahan PG. Candi baru.
4. Sebelah Selatan : Emplasment penimbunan lori tebu.

Lokasi cukup menguntungkan sebab:

1. Terletak di pinggir jalan raya dekat dan dekat sungai.
2. Tenaga kerja muda dicari, karena daerah sekitar pabrik padat penduduknya.
3. Bahan baku muda diperoleh karena menjadi terdapat perkebunan tebu di sekitar pabrik tebu sehingga transportasi menjadi lebih ekonomis. Selain dari wilayah sekitar pabrik, tebu juga didatangkan dari kabupaten lain seperti:
   - Area pabrik : 54.000 m^2.
   - Luas perkotaan : 6.000 m^2.
   - Luas perumahan : 35.000 m^2.

   Jadi luas keseluruhan adalah 95.000 m^2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Letak Geografis

Daerah Candi Kabupaten Sidoarjo 3 Km dari jarak Ibu Kota Madyah Daerah Tingkat II adapun luas wilayahnya adalah yang terdiri dari:

- Batas wilayah desa Candi Sidoarjo adalah:
  1. Sebelah Utara Desa Candi adalah desa Bligo Renggulunan
  2. Sebelah Selatan Desa Candi adalah Desa Nggelam
  3. Sebelah Barat Desa Candi adalah Desa Sungih Waras
  4. Sebelah Timur Desa Candi adalah Desa Kebonsari
- Keadaan geografis
  1. Ketinggian tanah dari permukaan laut: 4 m
  2. Banyaknya curah hujan 2000-3000 mm/tahun
  3. Topografi (dataran tinggi, rendah, pantai): Dataran rendah tinggi, pantai), dataran rendah.
  4. Suhu udara rata-rata: 32°C.
- Orbitase (jarak dari pusat pemerintah desa/kelurahan)
  1. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan : 0,5 km
  2. Jarak dari pusat pemerintahan kota/administratif: - km
  3. Jarak dari ibu kota Kabupaten Kota DT II : 3 km
  4. Jarak dari ibu kota Propinsi DT I : 25 km

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Jarak dari ibu kota Negara : 820 km

- Keadaan Penduduk

1. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

a. Laki-laki : 1343 orang

b. Perempuan : 1440 orang

Jumlah : 2783 orang

- **Tabel** Jumlah Penduduk Menurut Agama/Penghayatan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	2017 orang
2.	Kristen	- orang
3.	Protestan	- orang
4.	Hindu	- orang
5.	Budha	- orang

Sumber data: Monografi 2006

- Tabel II Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Umur	Jumlah
1.	00 – 03 tahun	183 orang
2.	04 – 06 tahun	176 orang
3.	07 – 12 tahun	176 orang
4.	13 – 15 tahun	160 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	16 – 18 tahun	206 orang
6.	19 ke atas	110 orang
Jumlah		**1011**

Dari jumlah penduduk menurut usianya yang tertera anak-anak dengan jumlah, 535 meliputi anak yang berumur 00 – berumur 12 tahun. Untuk kategori remaja berjumlah 366 jiwa dari umur jumlah 40 jiwa dari umur 2 ke atas.

- Tabel Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	50
2.	SD	120
3.	SMP/SLTP	80
4.	SMA/SLTA	30
5.	Akademi (D1-D3)	87
6.	Sarjana (S1-S3)	61
7.	Pondok Pesantren	14

- Tabel Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Karyawan:	
	a. PNS	56 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. TNI / POLRI	6 orang
	c. Swasta	824 orang
2.	Wiraswasta/Pedagang	602 orang
3.	Tani	27 orang
4.	Pertukangan	34 orang
5.	Buruh Tani	27 orang
6.	Pensiunan	5 orang
7.	Nelayan	- orang
8.	Pemulung	2 orang
9.	Jasa	15 orang
Jumlah		**1598**

Sumber dari: Monografi 2006

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian masyarakat candi dipandang ekonominya sangat berkecukupan. Bisa dibilang dalam tarif menengah ke atas tersebut banyak sekali pendatang dari luar kota. Mereka bermukim di desa tersebut karena mendekati lapangan pekerjaan yang ada di desa tersebut. Adapun para pendatang dari luar kota tersebut adalah dari kota Malang, Kediri, Jombang, Mojokerto, Nganjuk, Lamongan dan sebagainya. Desa tersebut menjadi basis tempat tinggal mereka karena selain dekat dengan lapangan pekerjaan dan juga dekat dari pusat perbelanjaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari jumlah penduduk yang asli dan juga jumlah pendatang yang kemudian kebanyakan menjadi warga desa di sana maka tiap tahunnya jumlah kependudukan di desa tersebut meningkat lebih banyak dari jumlah sebelumnya. Keadaannya yang seperti itulah yang membuat keadaan di lingkungan desa tersebut menjadi seperti lingkungan perbatasan.

- **Pertahanan**

Status

a. Sertifikat Hak Milik : 64 buah I Ha

b. Sertifikat Hak Guna Usaha : – buah – Ha

c. Sertifikat Hak Bangunan : – buah – Ha

d. Sertifikat hak Pakai : - buah – Ha

e. Tanah Kas Desa

1) Tanah Bengkok

2) Tanah Titisore

3) Tanah Bangunan

4) Tanah desa lainnya: 0,2 Ha

f. Tanah bersertifikat : 49 buah – Ha

g. Tanah bersertifikat melalui perona : - buah – Ha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Tanah yang belum bersertifikat : 347 buah 32 Ha

- **Kependudukan**

a. Kepala keluarga: 844 kk

b. Kewarganegaraan

1) WNI : - Laki-laki = 1027 orang

- Perempuan = 1049 orang

2) WNA : - Laki-laki = - orang

- Perempuan = - orang

- Jumlah penduduk menurut mobilitas / mutasi penduduk

a. Lahir

1) Laki-laki : 4 orang

2) Perempuan : 5 orang

Jumlah : 9 orang

b. Meninggal

2. Laki-laki : 3 orang

3. Perempuan : 5 orang

Jumlah : 8 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Datang

1) Laki-laki : 6 orang

2) Perempuan : 8 orang

Jumlah 14 orang

d. Pindah

1) Laki-laki : 3 orang

2) Perempuan : 4 orang

Jumlah : 7 orang

Sumber data: Monografi 2006

B. Kondisi Sosial

1. Kondisi Keagamaan

Penduduk desa Candi SDA, mayoritas beragama Islam dari jumlah penduduk yang ada, berdasarkan pengamatan peneliti tidak semuanya taat beribadah kepada Allah Swt. Kondisi pemeluk agama Islam candi bisa dianggap sangat kuat hingga saat ini dengan melihat realita yang ada banyak penduduk yang mampu membaca al-Qur'an walaupun mereka tidak tahu/kurang memahami arti atau makna dari isi al-Qur'an yang mereka baca. Penduduk desa Candi bisa dibilang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah maju dalam kehidupan keagamaannya. Pada umumnya mereka telah mendalami agama Islam di samping mereka menjalankan kewajiban agama di antara mereka yang juga mengajarkan ilmu agama serta memberikan penerangan keagamaan dilingkungannya.

Bagi penduduk desa candi Sidoarjo, adalah merupakan hal yang terpenting untuk dijadikan pedoman hidup, dalam hal ini beribadah misalnya banyak sarana peribadatan baik mushala maupun masjid. Masyarakat desa Candi sangat mementingkan fakir miskin, dan lebih erat lagi adalah anak yatim piatu dapat dilihat dari adanya suatu badan yang mengurusi anak yatim piatu mereka bebas biaya sekolah mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai sekolah lanjut pertama dan biaya mengaji di TPQ. TPQ bahkan setiap bulannya sudah dijatah tersendiri bagi mereka. PT. PG Candi pun turut berpengaruh dalam suatu badan tersebut.

- Bentuk kegiatan keagamaan, yang ada di desa Candi antara lain:

  a. Jam'iyah Tahlil bagi bapak-bapak diadakan setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari Kamis malam Jum'at. Acara daripada tahlil tersebut adalah pembacaan surat Yasin dan tahlil.

  b. Jam'iyah Diba' diakan setiap hari Senin malam Selasa, bagi remaja putri. Hari Minggu malam Senin untuk remaja putra, dan hari Sabtu malam Minggu bagi ibu-ibu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Khatmil Qur'an diadakan pada hari Jum'at Legi dari mulai shubuh sampai ba'da isya'.

d. Tadarus al-Qur'an yang dilakukan pada hari Selasa malam Rabu

e. Pengajian umum biasanya dilaksanakan pada hari besar Islam. Misalnya memperingati Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan sebagainya.

2. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses dan sekaligus sistem yang bermuara dan berujung untuk mencapai suatu kualitas manusia yang ideal dalam tata kehidupan yang berkembang semakin rumit. Proses sistem pendidikan sukar berjalan dengan mulus karena terbentuk persoalan yang semakin global.

Keadaan pendidikan masyarakat desa Candi, dapat dikatakan cukup tinggi, walaupun sebagian yang lain sudah ada yang berpendidikan tinggi. Pada dasarnya sekarang ini gairah masyarakat desa Candi untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi semakin banyak dan dengan adanya sarana gedung sekolah yang menjadi penunjang. Maka semakin sadarlah kebutuhan pendidikan bagi masyarakat. Sedangkan fasilitas pendidikan masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbatas, sehingga apabila hendak melanjutkan ke tempat lain diluar desa Candi.

Kesadaran masyarakat desa Candi akan pendidikan cukup antusias tetapi masih menganggap pendidikan itu hanya sekedar sebagai alat supaya bisa membaca dan menulis. Sehingga setelah mereka lulus dari sekolah dasar atau melanjutkan mereka sudah tidak mau melanjutkan lagi bahkan ada yang setelah lulus sekolah dasar langsung menikah, lebih paranya lagi mereka yang melanjutkan pendidikan sampai sekolah lanjutan tingkat atas hanya sekedar ingin mendapatkan secarik kertas yang disebut dengan ijazah tidak dengan mencari ilmu bekal kehidupan.

3. Keadaan Ekonomi

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, masyarakat Candi bekerja sesuai dengan kapasitas ketrampilan dan kompetensi pendidikan yang dikuasai, mulai yang berprofesi sederhana sebagai petani dan nelayan, pegawai pemerintahan, sampai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Militer.

Dilihat dari kompetensi dan kapasitas keterampilan yang dimiliki sebagian besar masyarakat Candi. Maka dapat dikatakan keadaan sosial, ekonomi masyarakat Candi relatif berkecukupan, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usia-usia penduduknya yang bekerja merupakan usia produktif yang mampu mendorong terciptanya pembangunan yang kondusif.

Pada umumnya masyarakat Candi, telah berusaha semaksimal dalam memanfaatkan potensi dan sumber alam yang dimilikinya. Penduduk yang bekerja menurut data terakhir: ± 1598 orang yang keseluruhan dalam berbagai profesi atau pekerjaan.

4. Keadaan Sosial Budaya

Masalah sosial yang ada di desa Candi berdasarkan pengamatan kami meliputi pelaksanaan hak dari kerukunan antar sesama manusia sebagai suatu kesatuan dalam kehidupan sosial yang akan selalu terbina dengan baik. Kesadaran sosial masyarakat desa Candi masih bersifat pada tingkat tradisional dengan sistem kegontongroyongan yaitu saling tolong menolong antara satu dengan yang lainnya. Sifat kegontongroyongan ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan.

Kebudayaan adalah merupakan bagian dari hidup manusia baik secara individu maupun masyarakat. Manusia dalam masyarakat tidak akan lepas dari lingkungan sekelilingnya sehingga semua itu akan berpengaruh pada corak kebudayaan mereka. Hal tersebut dapat kita lihat pada masyarakat Jawa terutama pada orang tua sangat kuat berpegang pada adat dan mitos. Pepatah dan sebagainya yang pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dituturkan oleh nenek moyang mereka, sehingga hal tersebut menjadi tradisi dalam masyarakat yang mewarnai lingkungan dan corak pemikiran mereka baik kerohanian sosial maupun material.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id